

**PENGARUH DEWAN KOMISARIS INDEPENDEN, KEPEMILIKAN  
MANAJERIAL, *BLOCKHOLDERS*, UKURAN PERUSAHAAN, TIPE  
AUDIT, *LEVERAGE* DAN PROFITABILITAS TERHADAP  
*INTERNET FINANCIAL REPORTING (IFR)***

**ARTIKEL ILMIAH**

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Penyelesaian  
Program Pendidikan Sarjana  
Program Studi Akuntansi



Oleh :

**VIVIAN DEWI PUTRI**

**NIM : 2014310180**

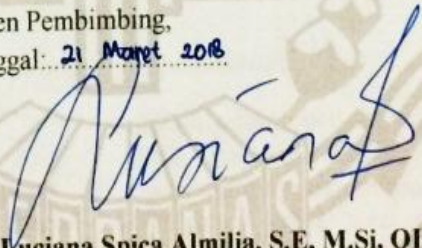
**SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI PERBANAS  
S U R A B A Y A  
2018**

## PENGESAHAN ARTIKEL ILMIAH

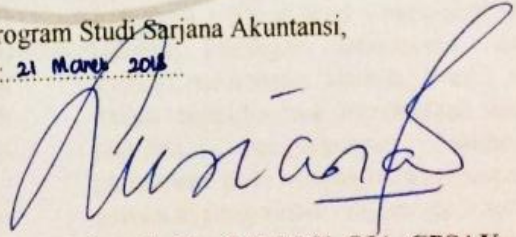
Nama : Vivian Dewi Putri  
Tempat, Tanggal Lahir : Banjarmasin, 07 Mei 1996  
N.I.M : 2014310180  
Program Studi : Akuntansi  
Program Pendidikan : Sarjana  
Konsentrasi : Akuntansi Keuangan  
Judul : Pengaruh Dewan Komisaris Independen, Kepemilikan Manajerial, *Blockholders*, Ukuran Perusahaan, Tipe Audit, *Leverage* dan Profitabilitas terhadap *Internet Financial Reporting* (IFR)

Disetujui dan diterima baik oleh :

Dosen Pembimbing,  
Tanggal: 21 Maret 2018

  
**Dr. Luciana Spica Almilia, S.E, M.Si, QIA, CPSAK**

Ketua Program Studi Sarjana Akuntansi,  
Tanggal: 21 Maret 2018

  
**Dr. Luciana Spica Almilia, S.E, M.Si, QIA, CPSAK**

**PENGARUH DEWAN KOMISARIS INDEPENDEN, KEPEMILIKAN  
MANAJERIAL, *BLOCKHOLDERS*, UKURAN PERUSAHAAN, TIPE  
AUDIT, *LEVERAGE* DAN PROFITABILITAS TERHADAP  
*INTERNET FINANCIAL REPORTING (IFR)***

Vivian Dewi Putri  
STIE Perbanas Surabaya  
Email: [viviandewiputri75@yahoo.com](mailto:viviandewiputri75@yahoo.com)  
Jl. Wonorejo Surabaya

**ABSTRACT**

**Purpose** - *The main purpose of this study is to examine the effect of independent board of commissioners, managerial ownership, blockholders, firm size, audit type, leverage and profitability on internet financial reporting by listed companies in Indonesia.*

**Methodology** - *The population of the study consists manufacture firm in Indonesia. Secondary data were sourced from 111 samples of the company which listed in Indonesia Stock Exchange (IDX) in 2016. Double regression analysis is used to examine the determinants of Internet financial reporting.*

**Findings** - *The results reveal that only firm size and profitability have significant impact and positive relationship on internet financial reporting, whereas independent board of commissioners, managerial ownership, blockholders, audit type and leverage are not significant.*

**Implication** - *The companies which report financial information on website have to focus on firm size and profitability because stakeholder will easy and fast to know about companies and that factors can influence investment decision.*

**Keyword** : *internet financial reporting, firm size and profitability.*

**PENDAHULUAN**

Perkembangan teknologi yang pesat dapat memotivasi pelaku bisnis atau perusahaan untuk memanfaatkan internet sebagai teknologi yang mempermudah perusahaan dalam mengembangkan bisnisnya dan mengungkapkan informasi keuangan maupun nonkeuangannya. Hal itu membuat perusahaan mulai mengubah konsep pelaporan informasi yang banyak menggunakan kertas (tradisional) menjadi pelaporan informasi berbasis *Electronic-based reporting*, yang disebut *Internet Financial Reporting (IFR)*.

Pada tanggal 25 juni 2015 dikeluarkan kebijakan terbaru mengenai pelaporan

dalam *website* perusahaan, yaitu peraturan OJK Nomor8/POJK.04/2015 tentang situs *website* emiten atau perusahaan publik yang mengatur secara rinci pelaporan dalam *website* perusahaan. Hal itu mengindikasikan bahwa sejak 2013 perusahaan yang sudah *go public* di Indonesia diwajibkan mengungkapkan laporan keuangan tahunannya dalam *website* perusahaan. Namun, Weli (2017) dalam penelitiannya menemukan bahwa rata-rata pengungkapan informasi perusahaan pada *website* baru mencapai 77 persen di perusahaan yang menjadi sampel penelitiannya. Hal tersebut menandakan semua sampel perusahaan tersebut belum melakukan pengungkapan secara penuh.

Dolinšek *et al* (2014) menemukan bahwa hanya 52,6 persen dari perusahaan yang mempublikasikan informasi akuntansi di situs *website* pribadi mereka (Reskino dan Nova, 2016). Hal ini terjadi karena hanya sejumlah kecil perusahaan yang merasakan manfaat dari penggunaan *internet financial reporting* sebagai alat yang mempermudah perusahaan berkomunikasi dengan investor. Selain itu, rata-rata hanya sebesar 40,2 persen dari pengguna informasi yang benar-benar menggunakan informasi tersebut dengan mengevaluasi empat karakteristik yaitu: keandalan, kredibilitas, kegunaan dan kecukupan. Pada umumnya, pengguna laporan keuangan menginginkan informasi yang menunjukkan status keuangan perusahaan terbaru agar dapat memenuhi kebutuhan informasi pengguna. Informasi tersebut tidak hanya yang berasal dari laporan keuangan tetapi dari proyeksi arus kas, analisis tren pasar, dan deskripsi dari inovasi yang dapat mengurangi asimetri informasi antara investor dan manajer.

Atas dasar fenomena tersebut, perusahaan mulai melaporkan informasi keuangan yang diharapkan dapat dipercaya dan mengurangi ketidakpastian mengenai prospek perusahaan di masa yang akan datang. *Internet financial reporting* diharapkan dapat memberikan informasi tersebut agar asimetri informasi antara pemegang saham, kreditur dan manajer berkurangnya. Berkurangnya asimetri informasi dapat memudahkan investor untuk aktif bergabung mengelola perusahaan termasuk mengelola keberlangsungan dan masa depan perusahaan.

Selain format pelaporan yang dibuat sesuai untuk siapa pelaporan itu dibuat, ada faktor-faktor lain yang dapat mempengaruhi seberapa baik pengungkapan pelaporan keuangan perusahaan melalui internet. Faktor-faktor tersebut adalah dewan komisaris independen yang mempengaruhi kinerja manajemen, kepemilikan saham oleh manajer dan *blockholder*, ukuran

perusahaan, tipe audit serta *leverage* dan profitabilitas yang menjadi ukuran seberapa baik perusahaan tersebut.

Dewan komisaris independen memiliki tanggung jawab pokok untuk melakukan tugas pengawasan dan pemberian nasihat kepada direksi secara efektif dan lebih memberikan nilai tambah bagi perusahaan (KNKG, 2006). Transparansi perusahaan dengan cara mengungkapkan laporan keuangan dan non keuangan dalam *website* pribadi perusahaan akan sangat membantu manajemen dalam pengawasan yang dilakukan oleh dewan komisaris independen walaupun di Indonesia keberadaan dewan komisaris independen hanya dijadikan sebagai cara untuk menaati *regulator* saja. Penelitian tentang pengaruh dewan komisaris independen terhadap IFR pernah dilakukan sebelumnya oleh M. Riduan (2015) yang menunjukkan hasil bahwa berpengaruh positif tetapi tidak signifikan. Sebaliknya, penelitian yang dilakukan oleh Asogwa (2017) menunjukkan bahwa ada pengaruh signifikan dan positif. Lain halnya dengan Riyan dan Rina (2017) yang hasil penelitiannya menunjukkan dewan komisaris independen berpengaruh negatif.

Adanya kepemilikan manajerial pada perusahaan akan meminimalisirkan terjadinya asimetri informasi dan dapat mensejajarkan kepentingan manajemen dan pemegang saham, sehingga pihak manajemen akan merasakan secara langsung manfaat maupun kerugian yang didapat atas keputusan yang diambilnya. Untuk itu, adanya *internet financial reporting* akan mendorong pihak manajemen untuk lebih transparan terhadap pengungkapan laporan keuangan perusahaan agar nilai perusahaan dapat meningkat. Penelitian yang dilakukan M. Riduan (2015) menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengungkapan *internet financial reporting*. Penelitian Asogwa (2017) yang menunjukkan hasil yang berlawanan.

Kepemilikan *blockholders* merupakan persentase jumlah kepemilikan saham yang dimiliki oleh pemegang saham dengan jumlah 1- 5 persen (M.Riduan, 2017). Semakin besar kepemilikan *blockholders*, maka semakin besar juga pihak manajemen harus menjaga kinerja mereka, salah satunya melalui keterbukaan informasi melalui pengungkapan *internet financial reporting*. Dilihat dari penelitian Momany dan Pillai (2013) dan M.Riduan (2015) menunjukkan bahwa kepemilikan *blockholders* berpengaruh signifikan dan positif terhadap pengungkapan *internet financial reporting*. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Asogwa (2017) menunjukkan hasil yang berlawanan.

Ukuran perusahaan dapat menunjukkan besar atau kecilnya sebuah perusahaan. Semakin besar ukuran perusahaan maka akan semakin besar pula kesadaran akan menggunakan teknologi internet sebagai pengungkapan pelaporan keuangan. Penelitian yang dilakukan oleh Pervan dan Bartulović (2017), Briones dan Cabrera (2016), Reskino dan Nova (2016), dan Ehab dan Basuony (2015) menunjukkan hasil bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Internet Financial Reporting* (IFR). Sedangkan penelitian Momany dan Pillai (2013) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap *Internet Financial Reporting* (IFR).

Tipe audit akan mempengaruhi bagaimana kualitas audit. Kualitas audit merupakan salah satu faktor penting untuk mengetahui dan memperbaiki praktek laporan keuangan. Kantor audit yang besar akan menuntut pengungkapan yang berkualitas tinggi sehingga perusahaan berpotensi mempublikasikan laporan keuangannya melalui internet. Pada penelitian yang dilakukan oleh Mohamed dan Basuony (2015) menunjukkan hasil bahwa tipe audit berpengaruh tidak signifikan terhadap *internet financial reporting*. Sebaliknya, penelitian Momany dan Rekha Pillai (2013) menunjukkan hasil berpengaruh signifikan.

Selain variabel tersebut, penelitian mengenai pengaruh *leverage* dan profitabilitas terhadap IFR sering dilakukan. Penelitian sebelumnya dilakukan oleh Reskino dan Nova (2016) dan Mohamed dan Basuony (2015) yang menunjukkan bahwa *leverage* dan profitabilitas berpengaruh tidak signifikan terhadap *internet financial reporting*. Namun, hasil penelitian Riyan dan Rina (2017) dan Pervan dan Bartulović (2017) menunjukkan bahwa profitabilitas dan *leverage* memiliki pengaruh signifikan terhadap IFR. Hal tersebut menunjukkan bahwa semakin besar profitabilitas maka akan semakin banyak informasi pada laman *website* pribadi perusahaan.

Penelitian lebih lanjut sangat penting dilakukan untuk mengetahui konsistensi temuan jika diterapkan dengan perlakuan yang berbeda dan faktor apa saja yang dapat mempengaruhi *internet financial reporting*.

## **KERANGKA TEORITIS YANG DIPAKAI DAN HIPOTESIS**

### ***Internet financial reporting* (IFR)**

*Internet Financial Reporting* adalah pengungkapan informasi perusahaan baik keuangan maupun nonkeuangan melalui *website* pribadi perusahaan. Perusahaan dapat menggunakan format PDF, HTML, XBRL, audio atau video untuk mempublikasikan informasi keuangannya di *website*. Penggunaan internet untuk melaporkan informasi keuangan banyak memiliki keunggulan. Keunggulan *internet financial reporting* lebih hemat biaya, lebih mudah dan memiliki akses yang lebih luas. Dengan dipublikasikannya informasi perusahaan melalui *website*, maka memudahkan para investor untuk pengambilan keputusan investasi.

### **Dewan komisaris independen**

Dewan komisaris independen adalah anggota dewan komisaris yang bebas dari hubungan bisnis atau hubungan lainnya

dalam perusahaan yang dapat mempengaruhi kemampuannya bertindak independen untuk kepentingan perusahaan. Dewan komisaris independen merupakan komisaris yang bukan bagian dari manajemen dalam perusahaan. Jumlah dewan komisaris independen dalam perusahaan sekurang-kurangnya 30 persen dari jumlah seluruh anggota komisaris (Muhamad, 2006). Tanggung jawab dewan komisaris independen adalah untuk mendorong diterapkannya prinsip tata kelola perusahaan yang baik.

### **Kepemilikan manajerial**

Kepemilikan manajerial adalah manajer yang memiliki saham pada perusahaan (Bodie, Alex dan Alan, 2012). Kepemilikan manajerial merupakan representasi dari proporsi kepemilikan saham perusahaan yang dimiliki oleh manajemen perusahaan (Mya dan Komarudin, 2014). Manajer yang sekaligus memiliki saham perusahaan akan mempunyai motivasi yang tinggi untuk meningkatkan nilai perusahaan termasuk dalam pengungkapan informasi perusahaan. Semakin besar kepemilikan saham yang dimiliki manajemen, maka manajer akan berupaya meningkatkan laba perusahaan untuk kepentingan perusahaan daripada untuk kepentingan pribadi. Hal tersebut dapat menurunkan biaya agensi yang dilakukan oleh para pemegang saham karena manajemen mampu menyelaraskan antara kepentingan manajemen dan kepentingan pemegang saham. Kepemilikan manajerial dapat diukur melalui persentase kepemilikan saham oleh manajer yang telah berafiliasi dengan komisaris dan direksi dibagi dengan jumlah total saham yang beredar.

### **Blockholders**

*Blockholders* adalah investor yang persentase kepemilikan saham pada perusahaan sebesar 1 - 5 persen (Bodie, Alex dan Alan, 2012). Posisi kepemilikan *blockholders* berpengaruh signifikan dalam saham perusahaan. Semakin besar

kepemilikan *blockholders*, maka semakin berpengaruh signifikan *blockholders* atas pengelolaan perusahaan. Pengelolaan perusahaan yang dilakukan *blockholders* akan berpengaruh pada pengawasan terhadap manajemen. Pengawasan yang dilakukan oleh pihak *blockholders* akan menjadi tekanan bagi pihak manajer untuk menjaga kinerja mereka dalam perusahaan. Agar pengawasan tersebut mudah dilakukan maka manajemen yang memiliki kinerja baik akan menjaga stabilitas kinerja mereka dengan melakukan pengungkapan dan disebarluaskan dengan internet. *Blockholders* dihitung dengan membandingkan jumlah saham yang dimiliki oleh *blockholders* pada akhir tahun dengan total saham yang beredar.

### **Ukuran perusahaan**

Ukuran perusahaan adalah faktor penting dalam pengungkapan perusahaan karena dapat menunjukkan besar atau kecilnya sebuah perusahaan (Reskino dan Nova, 2016). Hal tersebut dapat ditunjukkan oleh total aset, total penjualan, dan kapitalis pasar (Brigham dan Houston, 2010). Semakin besar total aset, total penjualan, dan total kapitalis pasar maka semakin besar juga perusahaan tersebut. Dalam penelitian ini, ukuran perusahaan akan diukur menggunakan total aset. Total aset relatif lebih stabil dibandingkan dengan penjualan dan kapitalisasi pasar.

### **Tipe audit**

Tipe audit akan mempengaruhi bagaimana kualitas audit. Kualitas audit merupakan salah satu faktor penting untuk memperbaiki praktek laporan keuangan karena auditor dapat menemukan pelanggaran atau kesalahan yang terjadi dalam sistem akuntansi perusahaan yang diaudit dan melaporkannya dalam laporan audit (IAPI, 2011). Selain itu, audit juga dapat mengurangi biaya agensi karena adanya asimetri informasi antara manajemen dan pemegang saham. Hal tersebut bisa terjadi karena auditor yang



memiliki banyak klien akan menuntut pengungkapan yang berkualitas tinggi.

### **Leverage**

*Leverage* menggambarkan hubungan antara utang perusahaan terhadap aset dan modal perusahaan (Sofyan, 2015). Dengan perhitungan rasio *leverage*, manajemen dapat melihat kemampuan perusahaan yang digambarkan oleh modal. Perusahaan yang baik seharusnya memiliki komposisi modal yang lebih besar dari utang. Perusahaan yang memiliki proporsi utang yang lebih besar dalam struktur modalnya akan memiliki biaya agensi yang lebih tinggi (Mya dan Komarudin, 2014).

### **Profitabilitas**

Profitabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan untuk mendapatkan laba melalui semua kemampuan dan sumber yang ada seperti kegiatan penjualan, kas, modal, jumlah karyawan, jumlah cabang, dan sebagainya (Sofyan, 2015). Profitabilitas merupakan aspek yang penting bagi investor untuk menilai kinerja manajemen dalam mengelola perusahaan.

### **Pengaruh dewan komisaris independen terhadap *internet financial reporting*.**

Dewan komisaris independen berpengaruh terhadap *internet financial reporting* karena semakin kompeten dewan komisaris independen, maka semakin mengurangi kecurangan dalam manajemen. Semakin sedikit kecurangan yang dilakukan oleh manajemen berarti kecurangan pada pelaporan keuangan juga akan berkurang atau dapat dikatakan bersih dari kecurangan. Jika pelaporan keuangan bersih dari kecurangan, maka perusahaan akan bertendensi untuk menyebarluaskan informasi keuangan perusahaan. Hal tersebut dapat terjadi karena perusahaan dapat melakukan pengungkapan secara penuh dan tidak ada yang ditutup-tutupi serta dapat memenuhi kebutuhan pengguna informasi perusahaan. Menyebarluaskan informasi

keuangan akan lebih mudah melalui internet atau biasa yang disebut *internet financial reporting*.

Penelitian M.Riduan (2015) menunjukkan hasil bahwa dewan komisaris independen berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap *Internet Financial Reporting* (IFR). Hal ini mendukung bahwa dewan komisaris independen berpengaruh terhadap *internet financial reporting* (IFR) walaupun tidak signifikan. Sebaliknya, dalam penelitian Riyan dan Rina (2017) menunjukkan bahwa dewan komisaris independen berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *internet financial reporting*.

Hipotesis 1 : Dewan Komisaris Independen berpengaruh signifikan terhadap *Internet Financial Reporting*.

### **Pengaruh kepemilikan manajerial terhadap *internet financial reporting*.**

Kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap *internet financial reporting* karena manajemen yang memiliki saham perusahaan akan mempunyai motivasi yang tinggi untuk meningkatkan nilai perusahaan. Nilai perusahaan yang baik menunjukkan bahwa kinerja manajemen dalam mengelola perusahaan juga baik. Salah satu pengelolaan manajemen yang baik adalah adanya transparansi dalam pengungkapan informasi pelaporan keuangan dengan *internet financial reporting*. Jadi, semakin besar kepemilikan manajerial maka semakin tinggi pula pengungkapan informasi laporan keuangan melalui internet.

Penelitian M.Riduan (2015) menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh positif dan signifikan terhadap *internet financial reporting*. Sedangkan hasil penelitian Asogwa (2017) menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial memiliki pengaruh terhadap *internet financial reporting* karena hasil penelitian ini menunjukkan adanya pengaruh negatif.

Hipotesis 2 :Kepemilikan Manajerial berpengaruh terhadap *Internet Financial Reporting*.

### **Pengaruh *blockholders* terhadap *internet financial reporting***

*Blockholders* berpengaruh terhadap *internet financial reporting* (IFR) karena semakin besar kepemilikan *blockholders*, maka semakin besar juga kebutuhan *blockholders* akan informasi laporan keuangan perusahaan. Informasi laporan keuangan dibutuhkan agar *blockholders* dapat mengetahui kinerja manajemen. Dalam teori agensi dijelaskan bahwa keagenan didasarkan pada hubungan kontrak antara pemegang saham (*principal*) dan manajemen (*agent*) yang mana antara pemegang saham dan manajemen memungkinkan terjadinya benturan kepentingan yang menimbulkan masalah yaitu terjadinya asimetri informasi. Atas dasar hal tersebut, munculah biaya agensi sebagai biaya yang dikeluarkan prinsipal untuk melakukan pengawasan terhadap kinerja agen. Biaya agensi dikeluarkan prinsipal untuk menjamin manajer agar dapat mengambil keputusan yang terbaik. Oleh karena itu, kinerja manajemen akan lebih mudah diawasi oleh pihak *blockholders* jika manajemen melakukan keterbukaan informasi menggunakan internet atau biasa disebut *internet financial reporting*.

Penelitian yang dilakukan oleh Momany dan Pillai (2013) menunjukkan bahwa *blockholders* berpengaruh signifikan terhadap *internet financial reporting* (IFR), begitu juga penelitian yang dilakukan oleh M.Riduan (2015). Tetapi penelitian yang dilakukan oleh Asogwa (2017) menunjukkan bahwa kepemilikan *blockholders* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *internet financial reporting*.

Hipotesis 3 : *Blockholders* berpengaruh signifikan terhadap *Internet Financial Reporting*.

### **Pengaruh ukuran perusahaan terhadap *internet financial reporting***

Perusahaan besar akan memperjualbelikan sahamnya ke beberapa negara karena sebagai salah satu cara perusahaan memperoleh pendanaan. Teori sinyal yang menjelaskan bagaimana seharusnya perusahaan memberikan sinyal kepada pengguna laporan keuangan akan memotivasi perusahaan untuk memberikan sinyalnya kepada investor agar dapat menanamkan modal di perusahaan. Bila modal yang ditanamkan investor banyak maka akan memperbesar nilai total aset perusahaan. Jika nilai total aset perusahaan semakin besar maka akan semakin banyak informasi keuangan yang harus dilaporkan untuk mengurangi asimetri informasi antara investor dan perusahaan sebagai pemicu biaya agensi. Sehingga akan lebih efektif jika dilaporkan melalui media internet. Oleh karena itu, semakin besar ukuran perusahaan maka akan semakin tinggi juga tingkat pelaporan keuangannya melalui internet karena tingkat kebutuhan informasi dan pengawasan pada perusahaan yang berukuran besar pun akan meningkat.

Penelitian yang dilakukan oleh Pervan dan Bartulović (2017), Briones dan Cabrera (2016), Reskino dan Nova (2016), dan Ehab dan Basuony (2015) menunjukkan hasil bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap *internet financial reporting* (IFR). Sedangkan penelitian Momany dan Pillai (2013) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap *Internet Financial Reporting* (IFR).

Hipotesis 4 : Ukuran Perusahaan berpengaruh signifikan terhadap *Internet Financial Reporting*.

### **Pengaruh tipe audit terhadap *internet financial reporting***

Jika suatu perusahaan di audit oleh kantor akuntan publik yang masuk dalam daftar OJK maka dapat dikatakan pengungkapan laporan keuangan



berkualitas tinggi dimana informasi diungkapkan secara menyeluruh tanpa ada yang ditutup-tutupi dan wajar. Dengan laporan keuangan yang berkualitas tinggi maka perusahaan akan bertendensi untuk memberikan sinyal dengan cara menyebarluaskan informasi keuangan perusahaan. Menyebarluaskan informasi keuangan perusahaan dapat dilakukan dengan *internet financial reporting* (IFR). Oleh sebab itu, semakin baik tipe audit maka akan semakin tinggi dilakukannya *internet financial reporting*.

Pada penelitian yang dilakukan oleh Mohamed dan Basuony (2015) menunjukkan hasil bahwa tipe audit berpengaruh tidak signifikan terhadap *internet financial reporting* (IFR). Sebaliknya, penelitian Momany dan Rekha Pillai (2013) menunjukkan bahwa tipe audit berpengaruh signifikan terhadap *Internet internet financial reporting* (IFR). Hipotesis 5: Tipe Audit berpengaruh signifikan terhadap *Internet Financial Reporting*.

### **Pengaruh *leverage* terhadap *internet financial reporting***

Salah satu cara perusahaan memperoleh pendanaan adalah dengan melakukan pinjaman kredit. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan memiliki kewajiban yang lebih tinggi untuk memenuhi kebutuhan informasi kreditur agar tidak terjadi asimetri informasi yang memicu adanya biaya agensi karena kreditur tidak dapat mengetahui penggunaan dana yang dipinjamkannya dan tingkat kesanggupan perusahaan membayar utangnya. Salah satu cara untuk memenuhi kebutuhan informasi kreditur adalah dengan melakukan transparansi pengungkapan laporan keuangan melalui internet karena akan lebih mudah diakses dan akan mengurangi biaya agensi kreditur harus melakukan pengawasan kepada perusahaan (debitur) mengenai penggunaan dana yang dipinjam dan seberapa tingkat kesanggupan perusahaan dalam pengembalian di masa depan. Oleh

karena itu, semakin tingginya *leverage* maka kebutuhan kreditur akan *internet financial reporting* juga akan semakin tinggi.

Penelitian yang dilakukan oleh Riyan dan Rina (2017) dan Mya dan Komarudin (2014) menunjukkan bahwa *leverage* berpengaruh signifikan dan positif terhadap *internet financial reporting*. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh M.Riduan (2015) dan Reskino dan Nova (2016) memiliki hasil yang berbeda yaitu, *leverage* berpengaruh tidak signifikan terhadap *internet financial reporting*.

Hipotesis 6: *Leverage* berpengaruh signifikan terhadap *Internet Financial Reporting*.

### **Pengaruh profitabilitas terhadap *internet financial reporting***

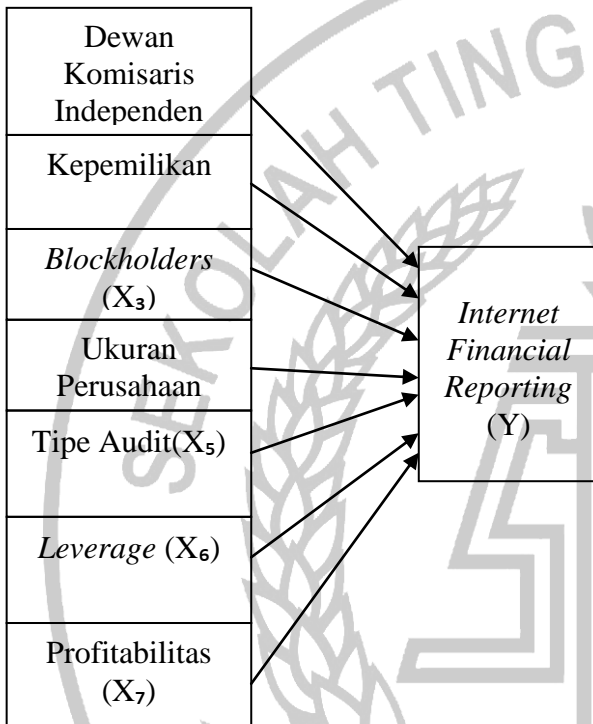
Profitabilitas berpengaruh terhadap *internet financial reporting* (IFR) karena kinerja perusahaan yang baik akan memberikan sinyal kepada investor agar dapat menanamkan modal. Penanaman modal yang lebih banyak diharapkan dapat meningkatkan kegiatan operasional perusahaan. Kegiatan operasional yang semakin meningkat, akan meningkatkan profitabilitas perusahaan. Meningkatnya profitabilitas perusahaan mengindikasikan semakin baiknya kinerja perusahaan. Perusahaan yang memiliki kinerja baik akan termotivasi untuk mengungkapkan pelaporan keuangan melalui internet atau *internet financial reporting* agar dapat diketahui oleh investor. Oleh karena itu, perusahaan dengan profitabilitas tinggi akan meningkatkan pengungkapan laporan keuangannya melalui internet.

Penelitian yang dilakukan oleh Reskino dan Nova (2016) dan M.Riduan (2015) menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh tidak signifikan terhadap *internet financial reporting*. Sedangkan Riyan dan Rina (2017) dan Pervan dan Bartulović (2017) dapat membuktikan bahwa profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap *Internet Financial Reporting*. Hal ini menunjukkan bahwa

profitabilitas memiliki pengaruh terhadap *internet financial reporting*.

Hipotesis 7 : Profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap *Internet Financial Reporting*.

Kerangka pemikiran yang mendasari penelitian ini, dapat digambarkan sebagai berikut :



**GAMBAR 1**  
**KERANGKA PEMIKIRAN**

## METODE PENELITIAN

### Klasifikasi Sampel

Populasi pada penelitian ini adalah seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Sampel pada penelitian ini adalah laporan keuangan tahunan periode 2016 pada perusahaan manufaktur *go public*.

Teknik pengambilan data sampel pada penelitian ini adalah *purposive sampling*, yaitu pemilihan sampel berdasarkan kriteria sampel yang telah ditentukan

(Jogiyanto, 2015:98). Kriteria yang digunakan sebagai berikut :

1. Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016.
2. Perusahaan memiliki *website* yang dapat diakses oleh umum.
3. Perusahaan telah menerbitkan laporan keuangan tahunan periode 2016 yang telah diaudit.
4. Informasi dalam *website* perusahaan memiliki data yang dibutuhkan dalam penelitian.

### Data Penelitian

Data pada penelitian ini adalah laporan keuangan tahunan periode 2016 perusahaan manufaktur yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia. Data tersebut adalah data sekunder, data yang diolah oleh sumber lain. Sumber data tersebut diperoleh dari *website* Bursa Efek Indonesia dan *website* perusahaan.

Pengumpulan data pada penelitian ini dengan metode dokumentasi. Proses dokumentasi dilakukan dengan mengumpulkan data yang diperoleh dari sumber lain dan dilakukan pengambilan data yang diperlukan dalam penelitian ini.

### Variabel Penelitian

Variabel pada penelitian ini ada dua yaitu, variabel independen dan variabel dependen. Variabel dependen sebagai variabel yang dipengaruhi pada penelitian ini adalah *Internet Financial Reporting*. Variabel independen sebagai variabel yang mempengaruhi pada penelitian ini adalah Dewan Komisaris Independen, Kepemilikan Manajerial, *Blockholders*, Ukuran Perusahaan, Tipe Audit, *Leverage*, dan Profitabilitas.

### Definisi Operasional Variabel

#### *Internet financial reporting*

Indeks IFR diukur dengan menggunakan skala *dummy* (Luciana dan Sasongko, 2009). Ada dua penilaian dalam pengukuran ini yaitu, skor satu untuk jawaban ya dan skor nol untuk jawaban tidak. Indeks IFR terdiri dari:

1. Isi laporan keuangan (*content*)  
Penilaian kriteria konten sebesar 40 persen. Komponen dari konten terdiri atas data historis laporan keuangan, informasi keuangan, informasi keuangan lainnya, dan bahasa.
2. Ketepatan waktu  
Kriteria penilaian ketepatan waktu sebesar 20 persen. Komponen ketepatan waktu terdiri atas siaran pers, hasil triwulan terbaru dan belum diaudit, harga saham, pernyataan visi perusahaan.
3. Penggunaan teknologi  
Penilaian kriteria ini sebesar 20 persen. Komponen yang diperlukan adalah *download plug-in, online feedback and support, slide presentasi, teknologi multimedia, alat analisis, dan fitur canggih (XBRL)*.
4. Dukungan pengguna (*user support*)  
Kriteria penilaian pada dukungan pengguna sebesar 20 persen. Komponen yang dukungan pengguna terdiri atas *help* dan *frequently asked question*, link ke halaman utama, link ke atas, peta situs, situs pencari, konsistensi desain halaman *website*, banyaknya “klik” untuk mendapatkan informasi keuangan.

#### Dewan komisaris independen

Dewan komisaris independen merupakan komisaris yang bukan bagian dari manajemen dalam perusahaan yang sekurang-kurangnya berjumlah 30 persen dari jumlah seluruh anggota komisaris (M.Riduan, 2015). Pada penelitian ini, dewan komisaris independen dapat diukur dengan membandingkan jumlah dewan komisaris independen dengan jumlah dewan komisaris yang ada di perusahaan.

$$DK.Ind = \frac{\sum \text{Jumlah Komisaris Independen}}{\sum \text{Dewan Komisaris}} \dots(1)$$

#### Kepemilikan manajerial

Kepemilikan manajerial adalah presentase kepemilikan saham yang

dimiliki oleh manajer yang telah berafiliasi dengan komisaris dan direksi dibagi dengan jumlah saham yang beredar (Mya dan Komarudin, 2014). Kepemilikan manajerial diukur melalui jumlah kepemilikan perusahaan yang dimiliki manajerial dibagi dengan jumlah saham yang beredar. Semakin banyak kepemilikan saham oleh manajer, maka akan berpengaruh pada kinerja manajer untuk mengutamakan kepentingan perusahaan daripada diri sendiri.

$$Kp.Mjrl = \frac{\sum \text{Saham Kepemilikan Manajerial}}{\sum \text{Saham Beredar}} \dots(2)$$

#### Blockholders

Jumlah kepemilikan *blockholders* sebanyak 1 - 5 persen atau lebih (Bodie, Alex dan Alan, 2012). Semakin banyak kepemilikan *blockholders*, maka semakin berpengaruh signifikan *blockholders* atas pengelolaan perusahaan. Kepemilikan *blockholders* diukur melalui jumlah saham kepemilikan *blockholders* dibagi dengan jumlah saham yang beredar.

$$Blockholder = \frac{\sum \text{Kepemilikan Blockholders}}{\sum \text{Saham Beredar}} \dots(3)$$

#### Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan adalah faktor penting dalam pengungkapan perusahaan karena dapat menunjukkan besar atau kecilnya sebuah perusahaan (Reskino dan Nova, 2016). Dalam penelitian ini, ukuran perusahaan akan diukur menggunakan total aset. Cara menghitung ukuran perusahaan dengan log total aset perusahaan.

$$\text{Ukuran Perusahaan} = \text{Ln Total Aset} \dots(4)$$

#### Tipe Audit

Tipe audit akan mempengaruhi bagaimana kualitas audit. Kualitas audit merupakan salah satu faktor penting untuk memperbaiki praktek laporan keuangan karena auditor dapat menemukan pelanggaran atau kesalahan yang terjadi

dalam sistem akuntansi perusahaan yang diaudit dan melaporkannya dalam laporan audit. Variabel ini diukur menggunakan reputasi auditor dengan memberi peringkat pada auditor berdasarkan pada jumlah klien yang diaudit seperti yang telah dilakukan Nasirwan (1999) dan Luciana (2004). Kategori peringkat auditor menggunakan asumsi seperti pemeringkatan *underwriter* dengan ukuran Johnson-Miller (JM). Pemeringkatan dilakukan dengan membagi jumlah auditor menjadi tiga peringkat berdasarkan jumlah klien. Skala tiga untuk perusahaan yang diaudit oleh auditor yang mempunyai klien paling banyak, skala satu untuk perusahaan yang diaudit oleh auditor yang mempunyai klien paling sedikit (Luciana S. Almilia, 2004).

**Leverage**

*Leverage* merupakan kemampuan perusahaan untuk membayar utang perusahaan kepada kreditur. *Leverage* juga menggambarkan seberapa besar perusahaan bergantung pada kreditur (Riyan dan Rina, 2017). Semakin kecil rasio *leverage* maka akan semakin baik. *Leverage* diukur dengan DER (*Debt Equity Ratio*), yang dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$Lev = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Ekuitas}} \dots\dots\dots(5)$$

**Profitabilitas**

Profitabilitas adalah gambaran dari kemampuan perusahaan untuk mendapatkan laba melalui sumber yang ada seperti kegiatan penjualan, kas, modal, jumlah karyawan, jumlah cabang, dan sebagainya (Riyan dan Rina, 2017). Profitabilitas dalam penelitian ini diukur menggunakan ROA (*return on asset*). Cara menghitung profitabilitas dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}} \dots\dots\dots(6)$$

**Alat Analisis**

Penelitian ini menggunakan uji statistik deskriptif, uji normalitas, dan uji regresi linier berganda.

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk menguji pengaruh hubungan secara linier antara variabel independen terhadap variabel dependen yang digunakan pada penelitian ini (Imam, 2012:96). Pengaruh variabel independen dalam penelitian ini dapat diukur secara parsial dengan rumus sebagai berikut:

$$IFR = \alpha + \beta_1 DKInd + \beta_2 KpM + \beta_3 KpB + \beta_4 Size + \beta_5 AT + \beta_6 Lev + \beta_7 Prof + e$$

Keterangan :

- $\alpha$  = Konstanta
- $\beta_1-\beta_7$  = Koefisien Regresi
- IFR = *Internet Financial Reporting*
- DK.Ind = Dewan Komisaris Independen
- KpM = Kepemilikan manajerial
- KpB = Kepemilikan *blockholders*
- Size = Ukuran Perusahaan
- AT = Tipe Audit
- Lev = *Leverage*
- Prof = Profitabilitas
- e = *Error term*

**ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN**

**Analisis Data**

Analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah analisis deskriptif. Analisis deskriptif adalah bagian dari statistik yang menyajikan data agar memudahkan pembaca dalam memahami data sampel. Uji statistik deskriptif dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui nilai maksimum, minimum, dan rata-rata dalam variabel independen dan variabel dependen pada penelitian ini. Berikut analisis deskriptif pada setiap variabel yang digunakan dalam penelitian ini.

**Tabel 1**  
**Hasil Analisis Deskriptif**

	N	Minimum	Maksimum	Rata-rata
IFR	111	30,5	66	49,15
DKI	111	0,0	0,7	0,396
Kp.Manj	111	0,0	0,9	0,076
<i>Blockholders</i>	111	0,0	0,5	0,237
Uk.Prsh	111	40.195	261.855.000	9.795.436
Tipe Audit	111	1,0	3,0	1,622
LEV	111	-3,0	8,3	1,079
ROA	111	-0,2	0,4	0,053

Sumber :diolah

Berdasarkan pada tabel 1, data penelitian yang digunakan sebanyak 111 data dengan nilai minimum IFR sebesar 30,5, nilai maksimum sampel sebesar 66,0 dan nilai rata-rata sampel menunjukkan sebesar 49,153. Nilai rata-rata pada IFR lebih mendekati nilai maksimumnya. Hal ini menunjukkan bahwa nilai IFR perusahaan banyak yang terletak di atas rata-rata, yang berarti telah banyak perusahaan yang menyajikan laporan dalam *website* pribadi perusahaan sesuai dengan indeks IFR.

Nilai minimum dewan komisaris independen sebesar 0,0, nilai maksimum sampel sebesar 0,70 dan nilai rata-rata sampel menunjukkan sebesar 0,396. Nilai rata-rata DKI lebih mendekati nilai minimumnya. Hal ini menunjukkan bahwa nilai DKI perusahaan banyak yang terletak di bawah rata-rata, yang berarti masih belum banyak perusahaan yang memiliki jumlah dewan komisaris independen sebesar 30 persen.

Nilai minimum kepemilikan manajerial 0,0, nilai maksimum sampel sebesar 0,90 dan nilai rata-rata sampel menunjukkan sebesar 0,07. Nilai rata-rata pada kepemilikan manajerial lebih mendekati nilai minimumnya, Hal ini menunjukkan bahwa nilai kepemilikan manajerial lebih banyak yang terletak di bawah rata-rata,

yang berarti masih sedikit kepemilikan manajer atas saham perusahaan.

Nilai minimum *blockholders* sebesar 0,0023, nilai maksimum sampel sebesar 0,50 dan nilai rata-rata sampel menunjukkan sebesar 0,237. Nilai rata-rata pada *blockholders* lebih mendekati nilai minimumnya. Hal ini menunjukkan bahwa nilai kepemilikan manajerial lebih banyak yang di bawah rata-rata, yang berarti kepemilikan saham oleh *blockholders* pada perusahaan masih sedikit atau belum mendominasi.

Nilai minimum ukuran perusahaan sebesar 40.195, nilai maksimum sebesar 261.855.000 dan nilai rata-rata sampel menunjukkan sebesar 9.795.436. Nilai rata-rata pada ukuran perusahaan lebih mendekati nilai maksimumnya. Hal ini menunjukkan bahwa nilai ukuran perusahaan banyak yang di atas rata-rata, yang berarti pada sampel yang digunakan pada penelitian ini banyak ukuran perusahaan yang berukuran besar.

Nilai minimum tipe audit sebesar 1,0, nilai maksimum sampel sebesar 3,0 dan nilai rata-rata sampel sebesar 1,622 yang berarti rata-rata tipe audit pada data penelitian ini dari skala satu hingga dua. Nilai rata-rata pada tipe audit lebih mendekati nilai minimumnya. Hal ini menunjukkan bahwa nilai tipe audit perusahaan banyak yang di bawah rata-rata, yang berarti masih banyak perusahaan yang menggunakan jasa auditor dengan reputasi rendah atau yang jumlah kliennya masih sedikit.

Nilai minimum *leverage* sebesar -3, nilai maksimum sampel sebesar 5,4349 dan nilai rata-rata sampel menunjukkan sebesar 1,079. Nilai rata-rata pada *leverage* lebih mendekati nilai minimumnya. Hal ini menunjukkan bahwa nilai *leverage* perusahaan banyak yang terletak di bawah rata-rata, yang berarti hanya sedikit perusahaan yang masih bergantung pada kreditor pada sampel penelitian ini. Jika rasio *leverage* tinggi maka kemampuan perusahaan untuk membayar

utang yang dimilikinya dengan ekuitas buruk.

Nilai minimum profitabilitas sebesar 0,2, nilai maksimum sampel sebesar 0,4 dan nilai rata-rata sampel menunjukkan sebesar 0,053. Nilai rata-rata pada profitabilitas lebih mendekati nilai maksimumnya. Hal ini menunjukkan bahwa nilai profitabilitas banyak yang di atas rata-rata, yang berarti banyak perusahaan yang memiliki kemampuan mendapatkan laba.

Selain analisis deskriptif, pada penelitian ini juga dilakukan uji normalitas dan multikolenieritas dan uji analisis regresi linier berganda. Hasil uji tersebut dapat dilihat pada tabel 2 berikut :

**Tabel 2**  
**Uji Normalitas dan Multikolenieritas**

	<b>IFR</b>	<b>VIF</b>
DKI		0,930
Kp.Manj		0,876
Blockholders		0,927
Uk.Prsh		0,768
Tipe Audit		0,874
LEV		0,964
ROA		0,892
Asymp. Sig. (2-tailed)	0,093	

Sumber : diolah

Dari tabel 2, dapat diketahui bahwa dengan uji statistik *non-parametik Kolmogorov-Smirnov* menunjukkan bahwa besarnya nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* = 0,09 > 0,05 yang berarti gagal tolak H<sub>0</sub>. Hal ini berarti dapat disimpulkan bahwa residual hasil regresi berdistribusi normal. Selain itu, semua nilai VIF < 10, maka dapat disimpulkan bahwa variabel independen pada regresi tersebut tidak mempunyai masalah multikolinieritas. Dimana tidak adanya multikolinieritas pada data menjadi prasyarat yang harus terpenuhi dalam model regresi pada suatu penelitian adalah.

Berdasarkan hasil regresi linier berganda yang diperoleh dapat dilihat dari tabel 3:

**Tabel 3**  
**Hasil Analisis Regresi Linier Berganda**

<b>Model</b>	<b>Koefesien Regresi</b>	<b>t</b>	<b>Sig.</b>
(Constant)	21,093	2,65	0,009
DKI	-7,134	-0,99	0,327
Kp.Manj	0,331	0,08	0,938
Blockholders	1,266	0,25	0,807
Uk.Prsh	1,952	3,70	0,000
Tipe Audit	0,781	0,79	0,433
LEV	-0,289	-0,49	0,623
ROA	18,157	1,99	0,049
Adjusted R Square	0,162		
Uji F			0,001

Sumber : diolah

Dari hasil uji F diatas menunjukkan bahwa nilai *Sig-t*Regresi = 0,00 ≤ 0,05 (0,001), yang berarti keputusan tolak H<sub>0</sub>, hal ini dapat disimpulkan bahwa model fit atau sesuai sehingga dapat dilakukan interpretasi lebih lanjut.

Selanjutnya, nilai Adj R Square hasil analisis ini sebesar 0,162. Hal tersebut menunjukkan bahwa variabel independen yang digunakan pada penelitian ini hanya mampu menjelaskan variabel dependen (IFR) sebesar 16 persen, berarti ada faktor lain sebesar 84 persen yang tidak masuk dalam model yang dijelaskan oleh error.

Pada uji t diketahui bahwa variabel bebas yang nilai *Sig-t* ≤ 0,05 adalah variabel ukuran perusahaan dan ROA. Hal ini dapat disimpulkan bahwa hanya ukuran perusahaan dan ROA yang berpengaruh secara signifikan terhadap IFR dengan tingkat toleransi kesalahan sebesar 5 persen dan dapat dikatakan bahwa hipotesis 4 dan 7 diterima, yang akan dibahas lebih lanjut sebagai berikut :



**Tabel 4**  
**Hasil Analisis Berdasarkan Rata-  
Rata IFR**

	<b>IFR di atas rata-rata</b>	<b>IFR di bawah rata-rata</b>
N	60	51
Rata-rata DKI	0,39	0,40
Rata-rata Kp.Manj	0,05	0,11
Rata-rata Blockholders	0,24	0,23
Rata-rata Uk.Prsh	14,75	14,58
Rata-rata Tipe Audit	1,63	1,62
Rata-rata LEV	0,98	1,20
Rata-rataROA	0,06	0,04

Sumber : diolah

1. Pengaruh dewan komisaris independen terhadap *internet financial reporting*.

Tanggung jawab dewan komisaris independen adalah untuk mendorong dan mengawasi diterapkannya prinsip tata kelola perusahaan yang baik. Analisis yang dilakukan pada tabel 4 menunjukkan bahwa rata-rata nilai dewan komisaris independen pada nilai IFR yang di atas rata-rata hanya sebesar 0,39 dan yang di bawah rata-rata sebesar 0,40. Dari analisis ini menunjukkan bahwa rata-rata nilai dewan komisaris independen pada nilai IFR yang di atas rata-rata memiliki nilai yang lebih rendah dibandingkan dengan rata-rata nilai dewan komisaris independen pada nilai IFR yang di bawah rata-rata. Hal tersebut menunjukkan bahwa adanya hubungan negatif antara dewan komisaris independen dan *internet financial reporting*. Selain itu, selisih antara rata-rata nilai dewan komisaris independen pada nilai IFR yang di atas dan di bawah rata-rata relatif kecil sehingga menunjukkan bahwa dewan komisaris independen berpengaruh tidak signifikan terhadap *internet financial reporting*. Analisis pada tabel 3 juga dapat diketahui bahwa nilai t sebesar -0,985

dengan signifikansi 0,327. Tingkat signifikansi tersebut lebih besar dari 0,05 ( $0,327 > 0,05$ ), hal ini dapat disimpulkan bahwa H1 ditolak, dimana dewan komisaris independen berpengaruh tidak signifikan terhadap *internet financial reporting*.

Hal ini berarti bahwa semakin besar jumlah dewan komisaris independen dalam suatu perusahaan maka semakin rendah pula tingkat pengungkapan *internet financial reporting*. Hal itu terjadi karena jumlah dewan komisaris yang besar belum dapat mendominasi kebijakan yang diambil oleh dewan komisaris itu sendiri, yang dapat menyebabkan ketidakefektifan pengawasan dewan komisaris terhadap kinerja manajemen. Hasil penelitian ini didukung oleh M.Riduan (2015) yang menyatakan bahwa dewan komisaris independen berpengaruh tidak signifikan terhadap *internet financial reporting*.

2. Pengaruh kepemilikan manajerial terhadap pengungkapan *internet financial reporting*.

Kepemilikan manajerial merupakan representasi dari proporsi kepemilikan saham perusahaan yang dimiliki oleh manajemen perusahaan (Mya dan Komarudin, 2014). Analisis yang dilakukan pada tabel 4 menunjukkan bahwa rata-rata kepemilikan manajerial nilainya hanya sebesar 0,05 pada nilai IFR yang di atas rata-rata sedangkan rata-rata kepemilikan manajerial pada nilai IFR yang di bawah rata-rata sebesar 0,11. Hal ini menunjukkan bahwa rata-rata nilai kepemilikan manajerial pada nilai IFR yang di atas rata-rata memiliki nilai yang lebih rendah dibandingkan dengan rata-rata nilai kepemilikan manajerial pada nilai IFR yang di bawah rata-rata. Dari analisis tersebut dapat menunjukkan bahwa adanya hubungan negatif antara kepemilikan manajerial dan *internet financial reporting*. Selain itu, selisih antara rata-rata nilai kepemilikan manajerial pada nilai IFR yang di atas dan di bawah rata-rata relatif kecil sehingga

menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh tidak signifikan terhadap *internet financial reporting*. Berdasarkan analisis pada tabel 3, nilai t sebesar 0,078 dengan signifikansi 0,938. Tingkat signifikansi tersebut lebih besar dari 0,05 ( $0,938 > 0,05$ ), hal ini dapat disimpulkan bahwa H2 ditolak, dimana kepemilikan manajerial berpengaruh tidak signifikan terhadap *internet financial reporting*.

Adanya hubungan positif antara kepemilikan manajerial dan *internet financial reporting* terjadi karena manajemen telah menjadi kesatuan dengan perusahaan jadi dampak dari keputusannya pun akan langsung dirasakan manajemen. Untuk itu, diperlukan keterbukaan dalam pelaporan agar pemegang saham dapat mengetahui kinerja manajemen dalam mengelola perusahaan. Keterbukaan tersebut dapat dengan mudah dilakukan dengan *internet financial reporting*. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian Asogwa (2017) bahwa kepemilikan manajerial memiliki pengaruh tidak signifikan terhadap *internet financial reporting* (IFR).

### 3. Pengaruh *blockholders* terhadap pengungkapan *internet financial reporting*.

*Blockholders* adalah investor yang persentase kepemilikan saham pada perusahaan sebesar 1 hingga 5 persen. Dari tabel 4 dapat diketahui bahwa nilai rata-rata kepemilikan *blockholders* sebesar 0,24 pada nilai IFR yang di atas rata-rata dan sebesar 0,23 pada nilai IFR yang di bawah rata-rata. Hasil analisis ini menunjukkan bahwa rata-rata nilai *blockholders* pada nilai IFR yang di atas rata-rata memiliki nilai yang lebih tinggi dibandingkan dengan rata-rata nilai *blockholders* pada nilai IFR yang di bawah rata-rata. Dari analisis tersebut dapat diketahui bahwa adanya hubungan positif antara *blockholders* dan *internet financial reporting*. Sedangkan selisih antara rata-rata nilai *blockholders* pada nilai IFR yang di atas dan di bawah

rata-rata relatif sangat kecil sehingga menunjukkan bahwa *blockholders* berpengaruh tidak signifikan terhadap *internet financial reporting*. Berdasarkan tabel 3, nilai t sebesar 0,245 dengan signifikansi 0,807. Tingkat signifikansi tersebut lebih besar dari 0,05 ( $0,807 > 0,05$ ) hal ini dapat disimpulkan bahwa H3 ditolak, dimana kepemilikan *blockholders* berpengaruh tidak signifikan terhadap *internet financial reporting*.

Adanya arah yang positif terjadi karena semakin besar kepemilikan *blockholders*, maka semakin besar juga kebutuhan *blockholders* akan informasi laporan keuangan perusahaan pada *website* perusahaan. Informasi laporan keuangan dibutuhkan agar *blockholders* dapat mengetahui kinerja manajemen dan dapat digunakan untuk mengambil keputusan investasi. Hasil penelitian ini di dukung oleh penelitian Momany dan Pillai (2013) dan bertentangan dengan hasil dari penelitian M.Riduan (2015) dan Asogwa (2017) yang menunjukkan bahwa *blockholders* memiliki pengaruh signifikan terhadap *internet financial reporting*.

### 4. Pengaruh ukuran perusahaan terhadap pengungkapan *internet financial reporting*.

Ukuran perusahaan adalah faktor penting dalam pengungkapan perusahaan karena dapat menunjukkan besar atau kecilnya sebuah perusahaan (Reskino dan Nova, 2016). Dalam penelitian ini, ukuran perusahaan akan diukur menggunakan total aset. Dari tabel 4 dapat diketahui bahwa nilai rata-rata ukuran perusahaan sebesar 14,75 pada nilai IFR yang di atas rata-rata lebih tinggi daripada pada nilai IFR yang di bawah rata-rata sebesar 14,58. Hasil analisis pada tabel tersebut menunjukkan bahwa rata-rata nilai ukuran perusahaan pada nilai IFR yang di atas rata-rata memiliki nilai yang lebih tinggi dibandingkan dengan rata-rata nilai ukuran perusahaan pada nilai IFR yang di bawah rata-rata. Analisis ini menunjukkan bahwa

adanya hubungan positif antara ukuran perusahaan dan *internet financial reporting*. Sedangkan selisih antara rata-rata nilai ukuran perusahaan pada nilai IFR yang di atas dan di bawah rata-rata relatif cukup besar sehingga menunjukkan bahwa ukuran perusahaan memiliki pengaruh signifikan terhadap *internet financial reporting*. Berdasarkan tabel 3 nilai  $t$  sebesar 3,694 dengan signifikansi 0,00. Tingkat signifikansi tersebut lebih kecil dari 0,05 ( $0,00 < 0,05$ ), hal ini dapat disimpulkan bahwa H4 diterima, dimana ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap *internet financial reporting*.

Hal ini berarti semakin besar ukuran perusahaan maka semakin besar juga pengungkapan *internet financial reporting* karena perusahaan besar akan memperjualbelikan sahamnya ke beberapa negara sebagai salah satu cara perusahaan memperoleh pendanaan. Teori sinyal yang menjelaskan bagaimana seharusnya perusahaan memberikan sinyal kepada pengguna laporan keuangan akan memotivasi perusahaan untuk memberikan sinyalnya kepada investor agar dapat menanamkan modal di perusahaan. Bila modal yang ditanamkan investor banyak maka akan memperbesar nilai total aset perusahaan. Jika nilai total aset perusahaan semakin besar maka akan semakin banyak informasi keuangan yang harus dilaporkan untuk mengurangi asimetri informasi antara investor dan perusahaan sebagai pemicu biaya agensi. Sehingga akan lebih efektif jika dilaporkan melalui media internet. Penelitian ini didukung oleh Pervan dan Bartulović (2017), Briones dan Cabrera (2016), Reskino dan Nova (2016), dan Ehab dan Basuony (2015) menunjukkan hasil bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap *internet financial reporting* (IFR). Sedangkan penelitian ini bertentangan dengan penelitian Momany dan Pillai (2013) yang menunjukkan adanya berpengaruh negatif terhadap *Internet Financial Reporting* (IFR).

5. Pengaruh tipe audit terhadap pengungkapan *internet financial reporting*.

Tipe audit akan mempengaruhi bagaimana kualitas audit. Kualitas audit merupakan salah satu faktor penting untuk memperbaiki praktek laporan keuangan karena auditor dapat menemukan pelanggaran atau kesalahan yang terjadi dalam sistem akuntansi perusahaan yang diaudit dan melaporkannya dalam laporan audit (IAPI, 2011). Pada tabel 4 dapat diketahui bahwa rata-rata tipe audit 1,63 pada nilai IFR yang di atas rata-rata dan sebesar 1,62 pada nilai IFR yang di bawah rata-rata. Hal ini menunjukkan bahwa rata-rata nilai tipe audit pada nilai IFR yang di atas rata-rata memiliki nilai yang lebih tinggi dibandingkan dengan rata-rata nilai tipe audit pada nilai IFR yang di bawah rata-rata. Dari analisis tersebut dapat menunjukkan bahwa adanya hubungan positif antar tipe audit dan *internet financial reporting*. Selain itu, selisih antara rata-rata nilai tipe audit pada nilai IFR yang di atas dan di bawah rata-rata relatif sangat kecil sehingga menunjukkan bahwa tipe audit berpengaruh tidak signifikan terhadap *internet financial reporting*. Analisis pada tabel 3 juga dapat diketahui bahwa nilai  $t$  sebesar 0,787 dengan signifikansi 0,433. Tingkat signifikansi tersebut lebih besar dari 0,05 ( $0,433 > 0,05$ ) hal ini dapat disimpulkan bahwa H5 ditolak, dimana tipe audit berpengaruh tidak signifikan terhadap *internet financial reporting*.

Adanya arah positif ini menunjukkan bahwa semakin baik tipe audit yang digunakan perusahaan maka akan meningkatkan pengungkapan *internet financial reporting* karena auditor yang memiliki banyak klien (besar) akan menuntut pengungkapan yang berkualitas tinggi. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Mohamed dan Basuony (2015) yang menunjukkan hasil bahwa tipe audit berpengaruh tidak signifikan terhadap *internet financial reporting* (IFR).

6. Pengaruh *leverage* terhadap pengungkapan *internet financial reporting*.

Manajemen dapat melihat kemampuan perusahaan dalam mengembalikan dana yang dipinjamnya dengan modal perusahaan dengan *leverage*. Perusahaan yang baik seharusnya memiliki komposisi modal yang lebih besar dari utang. Dari tabel 4 dapat diketahui bahwa rata-rata nilai *leverage* sebesar 0,98 pada nilai IFR yang di atas rata-rata dan sebesar 1,20 pada nilai IFR yang di bawah rata-rata. Hal ini menunjukkan bahwa rata-rata nilai *leverage* pada nilai IFR yang di atas rata-rata memiliki nilai yang lebih rendah dibandingkan dengan rata-rata nilai *leverage* pada nilai IFR yang di bawah rata-rata. Dari analisis tersebut dapat diketahui bahwa terdapat hubungan negatif antar*leverage* dan *internet financial reporting*. Walaupun selisih antara rata-rata nilai *leverage* pada nilai IFR yang di atas dan di bawah rata-rata relatif besar tapi arahnya berlawanan sehingga menunjukkan bahwa *leverage* berpengaruh tidak signifikan terhadap *internet financial reporting*. Berdasarkan analisis pada tabel 3 juga di dapati hasil yang sama, dimana nilai  $t$  sebesar -0,493 dengan signifikansi 0,623. Tingkat signifikansi tersebut lebih besar dari 0,05 ( $0,623 > 0,05$ ) hal ini dapat disimpulkan bahwa  $H_6$  ditolak, dimana *leverage* berpengaruh tidak signifikan terhadap *internet financial reporting*.

Hal tersebut menunjukkan bahwa semakin tinggi rasio *leverage* perusahaan maka akan semakin rendah pengungkapan *internet financial reporting* karena tingkat *leverage* yang tinggi menunjukkan bahwa kemampuan perusahaan untuk membayar utangnya rendah. Jadi, perusahaan akan menutupi keadaan tersebut dan tidak mau melakukan keterbukaan informasi. Hasil penelitian ini didukung oleh M.Riduan (2016) dan Reskino dan Nova (2016) yang menunjukkan bahwa *leverage* berpengaruh tidak signifikan terhadap *internet financial reporting*.

7. Pengaruh profitabilitasterhadap pengungkapan *internet financial reporting*.

Profitabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan untuk mendapatkan laba (Sofyan, 2015). Dari tabel 4 dapat diketahui bahwa variabel profitabilitas memiliki pengaruh signifikan dan positif. Selain itu, dari tabel 4 juga dapat dianalisis bahwa rata-rata profitabilitas sebesar 0,06 pada nilai IFR yang di atas rata-rata dan pada nilai IFR yang di bawah rata-rata sebesar 0,04. Hasil analisis pada tabel tersebut menunjukkan bahwa rata-rata nilai profitabilitas pada nilai IFR yang di atas rata-rata memiliki nilai yang lebih tinggi dibandingkan dengan rata-rata nilai profitabilitas pada nilai IFR yang di bawah rata-rata. Analisis ini menunjukkan bahwa adanya hubungan positif antarprofitabilitas dan *internet financial reporting*. Selisih antara rata-rata nilai profitabilitas pada nilai IFR yang di atas dan di bawah rata-rata relatif cukup besar sehingga menunjukkan bahwa ukuran perusahaan memiliki pengaruh signifikan terhadap *internet financial reporting*. Berdasarkan tabel 3, nilai  $t$  sebesar 1,994 dengan signifikansi 0,049. Tingkat signifikansi tersebut lebih kecil dari 0,05 ( $0,00 < 0,05$ ) hal ini dapat disimpulkan bahwa  $H_7$  diterima, dimana profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap *internet financial reporting*.

Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi profitabilitas suatu perusahaan maka semakin tinggi pula tingkat pengungkapan *internet financial reporting*. Meningkatnya profitabilitas perusahaan mengindikasikan semakin baiknya kinerja perusahaan yang akan memotivasi pihak manajer untuk mengungkapkan pelaporan keuangan melalui internet agar dapat diketahui oleh investor. Hasil penelitian ini didukung oleh Riyan dan Rina (2017) dan Pervan dan Bartulović (2017) dapat membuktikan bahwa profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap *Internet Financial Reporting*.

## KESIMPULAN, IMPLIKASI, KETERBATASAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil uji hipotesis yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwa:

1. *R-Square* pada penelitian ini hanya 16 persen yang mengindikasikan bahwa variabel independen pada penelitian ini hanya mampu menjelaskan variabel dependennya sebesar 16 persen. Artinya, terdapat 84 persen variabel diluar penelitian ini yang dapat mempengaruhi *internet financial reporting*.
2. Hanya variabel ukuran perusahaan dan profitabilitas yang berpengaruh signifikan dan positif terhadap *internet financial reporting*.
3. Variabel dewan komisaris independen, kepemilikan manajerial, kepemilikan *blockholders*, tipe audit, dan *leverage* berpengaruh tidak signifikan terhadap *internet financial reporting*.

### Implikasi teori dan praktik

1. Implikasi Teori  
*Internet Financial Reporting* adalah pengungkapan informasi perusahaan baik keuangan maupun nonkeuangan melalui *website* pribadi perusahaan agar para pengguna laporan keuangan dapat mengetahui secara mudah dan cepat mengenai laporan keuangan perusahaan. Maka dalam penelitian ini pengungkapan *internet financial reporting* dipengaruhi faktor ukuran perusahaan dan profitabilitas. Karena dengan ukuran perusahaan yang besar yang rendah dan profitabilitas tinggi dapat memotivasi perusahaan dalam melakukan pengungkapan *internet financial reporting* dan sebaliknya.

2. Implikasi Praktik  
*Internet Financial Reporting* akan memudahkan para pengguna laporan keuangan untuk mengetahui laporan keuangan. Perusahaan yang melakukan pengungkapan *internet financial reporting* harus memperhatikan faktor ukuran perusahaan dan profitabilitas dalam pengungkapannya karena dengan dua

faktor tersebut para pengguna laporan keuangan dapat dengan mudah dan cepat mengetahui kondisi perusahaan sehingga dapat mempengaruhi keputusan investasi bagi para investor.

### Keterbatasan Penelitian

Keterbatasan pada penelitian ini adalah:

1. Kurangnya jumlah sampel yang digunakan pada penelitian karena adanya data *outlier*.
2. Adanya data yang memiliki angka nol pada penelitian ini mempengaruhi hasil dari uji analisis regresi linier berganda.
3. Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini hanya mampu menjelaskan variabel dependen sebesar 16 persen.

### Saran

Saran untuk penelitian selanjutnya adalah:

1. Peneliti selanjutnya dapat menambah jumlah sampel dengan meneliti jenis industri lainnya dan menambahkan periode waktu penelitian yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Peneliti dapat mengeluarkan data yang memiliki angka nol.
3. Peneliti selanjutnya dapat menambah dan menggunakan variabel lain yang berpotensi dapat mempengaruhi pengungkapan *internet financial reporting* pada periode tertentu.

### DAFTAR RUJUKAN

- Asogwa, Ikenna Elias. 2017. "Impact of Corporate Governance on Internet Financial Reporting in a Growing Economy : The Case Of Nigeria". *Archives of Business Research*. Vol 5. No 2.
- Bodie, Alex, Kane dan Alan, Marcus. 2006. *Investasi*, Ahli Bahasa oleh Zuliani Dalimunthe dan Budi Wibowo. Jakarta : Salemba Empat.

- Brigham, Eugene dan Houston, Joel. 2011. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Jakarta : Salemba Empat.
- Briones, Jesus P dan Cabrera, Doring P. 2016. "Internet Financial Reporting: The Case Of Philippine Banks". *Jurnal Akuntansi & Auditing*. Vol 13. No 1.
- Imam Ghozali. 2012. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 20*. Semarang : Universitas Diponegoro.
- Institut Akuntan Publik Indonesia. 2011. *Standar Profesional Akuntan Publik*. Jakarta : Salemba Empat.
- Jogiyanto Hartono. 2015. *Metodologi Penelitian Bisnis: Salah Kaprah dan Pengalaman-Pengalaman*. Yogyakarta: BPFE UGM.
- Keputusan bapem-lk no.x.k.6 tentang penyampaian laporan tahunan emiten atau perusahaan publik dalam: (<http://www.ptba.co.id> diakses 1 Agustus 2012).
- KNKG. 2006. *Pedoman Umum Good Corporate Governance Indonesia*. Jakarta.
- Luciana Spica Almilia dan Sasongko Budisusetyo. 2009. "The Impact of Internet Financial and Sustainability Reporting on Profitability, Stock Price and Return in Indonesia Stock Exchange". *International Journal of Business and Economics*. Vol 1. No 2.
- Luciana Spica Almilia. 2004. "Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kondisi Financial Distress Suatu Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Jakarta". *Jurnal Riset Akuntansi Indonesia*. Vol 7. No 2.
- Mohamed, Ehab dan Basuony, Mohamed. 2015. "Voluntary Internet Disclosure by Listed Companies in The Arabian Gulf". *XIV Internation Business and Economy Conference Bangkok*.
- Momany, M. Talal dan Pillai, Rekha. 2013. "Internet Financial Reporting in UEA - Analysis and Implication". *Global Review of Accounting and Finance*. Vol 4. No 2.
- Muhamad Samsul. 2006. *Pasar Modal & Manajemen Portofolio*. Jakarta : Erlangga.
- M. Riduan Abdillah. 2015. "Pengaruh Karakteristik Dewan Komisaris terhadap Pengungkapan Internet Financial Reporting (IFR)". *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*. Vol 8. No 1.
- \_\_\_\_\_. 2015. "Pengaruh Kepemilikan Saham dan Kinerja Keuangan terhadap Pengungkapan Internet Financial Reporting (IFR)". *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*. Vol 8. No 2.
- Mya Dewi Trisnawati dan Komarudin Achmad. 2014. "Determinan Publikasi Laporan Keuangan Pemerintah Daerah Melalui Internet". *Prosiding Simposium Nasional Akuntansi XVII*.
- Pervan, Ivica dan Bartulović, Marijana. 2017. "Determinants of Internet Financial Reporting of Croatian Banks-Panel Analysis". *EBEEC Conference Proceedings, The Economies of Balkan and Eastern Europe Countries in the Changed World 2016*. Vol 2017.
- Reskino dan Nova Ninda Jufrida Sinaga. 2016. "Kajian Empiris Internet Financial Reporting dan Praktek Pengungkapan". *Media Riset Akuntansi, Auditing, dan Informasi*. Vol 16. No 2.
- Riyan Andriyani dan Rina Mudjiyanti. 2017. "Pengaruh Tingkat Profitabilitas, Leverage, Jumlah Dewan Komisaris Independen dan Kepemilikan Institusional Terhadap Pengungkapan Internet Financial Reporting (IFR) Di Bursa Efek Indonesia". *KOMPARTEMEN*. Vol 15. No 1.
- Sofyan S. Harahap. 2015. "Analisis Kritis atas Laporan Keuangan". Jakarta : Rajawali Pers.
- Weli Imbiri. 2016. "The Company's Internal Characteristics and Mandatory Disclosure Size of Web-Based financial Reporting". *Journal of Economics, Bussiness, and Accountancy Ventura*. Vol 19. No 3.